**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Organisasi nirlaba sesuai dengan PSAK Nomor 45 memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Pembuatan laporan keuangan organisasi bisnis dan nirlaba mempunyai standar yang berbeda. Standar untuk organisasi nirlaba diatur dalam PSAK Nomor 45. Laporan-laporan yang disediakan oleh organisasi nirlaba menurut PSAK Nomor 45 yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Organisasi nirlaba meliputi tempat ibadah, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa petugas pemerintah. Perencanaan organisasi sangat penting dilakukan untuk mengantisipasi keadaan di masa yang akan datang. Bagi tiap-tiap jenis organisasi, sistem perencanaan berbeda-beda tergantung pada tingkat ketidakpastian dan kestabilan lingkungan yang mempengaruhi. Semakin tinggi tingkat ketidakpastian dan kestabilan lingkungan yang dihadapi organisasi, maka diperlukan sistem perencanaan yang semakin kompleks dan canggih. Hal ini ditunjukkan dengan reaksi masyarakat yang mulai menyadari arti penting pelaporan keuangan pada berbagai sektor perekonomian, termasuk di dalamnya gereja dan organisasi nonprofit lainnya.

Gereja dapat di kategorikan sebagai salah satu dari sekian banyak organisasi nirlaba yang ada, karena gereja memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota, yaitu jemaat, dan para penyumbang lain. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011, tentang organisasi nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan (Perkasa, 2009). Keterbukaan laporan keuangan gereja sangat di perlukan sebagai suatu pertanggungjawaban kepada jemaat dan donatur yang telah memberikan kepercayaan untuk mengelolah dana yang di berikan.

GMIM adalah salah satu organisasi nirlaba yang bergerak di bidang keagamaan kristen protestan. Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) yang merupakan penjelmaan ke Esaan seluruh anggota gereja di tanah Minahasa yang tersusun atas Jemaat, Wilayah dan Sinode. Gereja ini dapat di kategorikan sebagai organisasi nirlaba karena memperoleh sumber daya yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya dari sumbangan para anggota (jemaat) dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan pembayaran atau imbalan dalam bentuk apapun dari gereja tersebut.

Laporan keuangan dibuat bukan hanya untuk mengetahui jumlah kas, hutang, modal, pendapatan, ataupun beban yang terjadi pada suatu organisasi. Adanya laporan keuangan diharapkan dapat membantu pihak organisasi dalam pengambilan keputusan untuk jangka panjang dan untuk keberlangsungan hidup suatu organisasi. Selain itu, laporan keuangan sangatlah penting sebagai bentuk pertanggungjawaban dari suatu organisasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Laporan keuangan menurut PSAK No 45 bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan imbalan kembali. Adanya standar pelaporan, di harapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi. Adapun dasar pembuatan laporan keuangan menurut psak no 45 yang harus dibuat oleh organisasi nirlaba adalah: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas serta Catatan Atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh GMIM Kalvari Kali hanya berupa laporan penerimaan dan penegeluaran harian, laporan penerimaan dan penegeluaran mingguan, dan laporan penerimaan dan pengeluaran bulanan. Mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba yang di peruntukan untuk GMIM Kalvari Kali Kec. Tombatu meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode laporan, dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45

Berdasarkan pemaparan di atas, maka masalah yang muncul dan akan di bahas oleh penulis untuk Seminar Tugas Akhir dengan judul “Penerapan Laporan Keuangan Nirlaba Berdasarkan PSAK Nomor 45 Pada Gereja Masihi Injili di-Minahasa (Studi Kasus GMIM Kalvari Kali Kec.Tombatu)”.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dasar yang berkaitan dengan penelitian ini adalah ”Bagaimana Laporan Keuangan yang diterapkan pada organisasi nirlaba khususnya pada GMIM Kalvari Kali? Apakah telah sesuai dengan ketentuan dari PSAK No. 45?”.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis laporan keuangan yang diterapkan pada organisasi nirlaba khususnya pada GMIM Kalvari Kali, berdasarkan PSAK No. 45.

* 1. **Manfaat Penelitian**

1. Gereja (Entitas)
2. Dapat memberikan informasi mengenai bagaimana cara membuat Laporan Keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK.
3. Membantu gereja dalam mengevaluasi Laporan keuangan agar lebih baik.
4. Bagi instansi

Adapan manfaat yang berguna bagi instansi dalam penelitian ini ialah sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dalam organisasi nirlaba, serta dapat menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum.

1. Bagi Penulis.

Ini merupakan suatu cara penerapan ilmu yang telah didapatkan selama menempuh perkuliahan. Selain itu, penulis juga mendapatkan penemuan terbaru perihal pembukuan akuntansi yang diterapkan di gereja GMIM.